

CITRA PARTAI ACEH PASCA PEMILU 2014
(Studi Kualitatif Citra Partai Lokal Di Kalangan Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Helmi

09730033

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Helmi
Nomor induk : 09730033
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 06 April 2015

Yang menyatakan,



Helmi

NIM. 09730033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nomor: UIN.02/KP 073/PP.09/007/2014

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : HELMI

NIM : 09730033

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : CITRA PARTAI ACEH PASCA PEMILU 2014 (Studi Kualitatif Citra Partai Lokal Di Kalangan Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 April 2015

Pembimbing

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP.19690317 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0116/2015

Tugas Akhir dengan judul : CITRA PARTAI ACEH PASCA PEMILU 2014 (Studi Kualitatif Citra Partai Lokal di Kalangan Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMI
Nomor Induk Mahasiswa : 09730033
Telah diujikan pada : Senin, 20 April 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
19610816 199203 2 003

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 20 April 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Drs. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

❖ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

“ Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. “ (Q.S. Al – Isra’ : 70)

**Tak Ada Yang Mustahil Di Dunia Ini Ketika Hati
dan Pikiran Telah Bersatu (Spartacus)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:
Keluarga Besar Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas keberkahan dan hidayah yang telah dilimpahkanNya. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasullullah SAW. Maha besar Allah atas hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti pada kesempatan ini ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Ibunda Hj.Azizah Aziz S.E. dan Ayahanda H.Amirullah Muhammadiyah M, Ag. yang selalu memberi motivasi lahir dan bathin dengan penuh ketulusan, kesabaran dan keikhlasan, serta kepada seluruh keluarga besar peneliti di Aceh.
2. Bapak Dr. H. Kamsi, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
3. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan pengetahuan dalam bidang Komunikasi.
4. Bapak Fajar Iqbal, M. Si selaku pembimbing skripsi saya yang sangat baik dan penuh kesabaran mencurahkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingannya Pak.

5. Ibu Yani Tri Wijayanti S.Sos M.si selaku penasehat Akademik saya yang selalu memberi arahan dan teguran demi kemajuan.
6. Kepada Hayatun Thahirah terimakasih atas kesetiaannya dalam memberi perhatian, masukan dan dukunganya selama proses pembuatan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga besar Asrama Mahasiswa Aceh SABENA Yogyakarta yang memberi canda tawa, serta terus menyemangati selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada pihak Taman Pelajar Aceh Yogyakarta terimakasih karena telah memberikan izin penelitian kepada peneliti serta membantu banyak dalam penulisan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik dalam bentuk do'a, ucapan dan tindakan.

Demi menyempurnakan tulisan ini, peneliti perlu sumbangan saran dan kritik dari berbagai pihak. Akhir kata peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam karya ini, dan semoga apa yang telah dituangkan dalam karya ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 07 April 2015

Penyusun,



Helmi
NIM. 09730033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRACT.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
1. Komunikasi Politik.....	10

a. Unsur-Unsur Komunikasi Politik.....	13
b. Tujuan Komunikasi Politik.....	15
2. Defenisi Citra.....	18
a. Jenisi-Jenis Citra.....	20
b. Proses Pembentukan Citra.....	23
3. Kerangka Pemikiran.....	25
F. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	26
3. Jenis Data.....	27
4. Penentuan Informan.....	28
5. Metode Pengumpulan Data.....	28
6. Tehknik Analisis Data.....	29
7. Tehknik Keabsahan Data.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM.....	32
A. Pembentukan Partai Politik Lokal Di Aceh.....	32
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Parta Lokal Di Aceh.....	35
C. Sejarah Berdirinya Partai Aceh.....	39
D. Profil Partai Aceh.....	43
1. Visi dan Misi.....	45
2. Struktur Pengurus.....	46
3. Lambang.....	47
E. Gambaran Umum Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta.....	47

F. Gambaran Umum Taman Pelajar Aceh Yogyakarta.....	50
1. Profil Taman Pelajar Aceh.....	51
2. Visi dan Misi.....	53
3. Lambang.....	53
4. Struktur Pengurus.....	54
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Individu Informan.....	57
B. Citra Partai Aceh Pasca Pemilu 2014.....	62
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Citra Partai Aceh.....	72
1. Aspek Persepsi.....	72
2. Aspek Kognitif.....	80
3. Aspek Motif.....	88
4. Aspek Sikap.....	92
BAB IV. PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1

Daftar Identitas Informan.....	57
--------------------------------	----

Tabel 1.2

Outlook Perolehan Dukungan Partai Aceh Periode 2006 -2014.....	63
--	----

Tabel 1.3

List Pertanyaan.....	(Lamp-)
----------------------	-------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Komunikasi Pembentukan Citra.....	23
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 1.3 Struktur DPP Partai Aceh.....	46
Gambar 1.4 Lambang Partai Aceh.....	47
Gambar 1.5 Lambang Taman Pelajar Aceh Yogyakarta.....	53
Gambar 1.6 Struktur pengurus Taman Pelajar Aceh Yogyakarta.....	54

ABSTRACT

This research was conducted to explain how about the image of the Aceh Party after the 2014 elections which was formed among the Aceh students in Yogyakarta. Becomes interesting when discussing the Party image of Aceh after the 2014 elections, especially because of their status as a local party led by the former of Aceh Free Movement. Aceh Party since been passed has followed twice elections, namely in 2009 and 2014. Where in the first election in 2009 Aceh Party became an absolute winner at the provincial level. Unlike the case in the 2014 election, the Aceh Party although still win the election contest but has decreased the of votes, although not significantly. Variety of factors both internal and external influences the declining popularity so the impact on the image of the Aceh Party. It certainly invite the attention of the people of Aceh from various circles of the Aceh Party as the ruling party in Aceh in the last two election periods.

This research used a qualitative approach and descriptive type. Subjects in this research were incorporated in Aceh Students Association regional Aceh in Yogyakarta or known as Taman Pelajar Aceh (TPA) Yogyakarta. Whereas, the object of this research is like what the Party image of Aceh after the 2014 elections. Informant of research were selected purposively. Data were collected through interviews, direct observation and documentation. Methods of data analysis includes three grooves activities, namely; data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the accuracy of the data using triangulation techniques source.

Students in Yogyakarta assessed based on four aspects according to the communication model of image formation by John S. Nimpoeno. Namely perception, cognition, motives and attitudes toward objects in this research is Aceh Party. From four aspects, we can conclude that the image of the Party of Aceh after the 2014 elections among The results showed that the image of the Party of Aceh after the 2014 elections among Aceh the aceh students in yogyakarta manifested in two types of image. *First*, The wish image. That the informant gave ratings with expectations tend toward good (*positive*) on aspects: cognitions, motives and attitudes. *Second*, The current image. The informant assess the image of the Aceh Party tend to be *negative* from the aspects of perception.

Keywords: Political Image, Aceh Party, Election 2014, Taman Pelajar Aceh

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Provinsi Aceh yang dulunya bernama Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) adalah salah satu provinsi dengan dinamika politik yang menarik. Puluhan tahun konflik dan musibah tsunami adalah dua momentum menarik yang mengubah dinamika sosial dan politik Aceh selanjutnya. Partai politik yang tersentralisasi tidak mampu menjadi ruang bagi aktualisasi nilai dan saluran aspirasi politik masyarakat Aceh. Diperparah lagi dengan represitas militer yang digunakan untuk mengatasi kebuntuan politik tersebut.

Aceh adalah provinsi yang tata kelola pemerintahannya merujuk pada Undang-undang No 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Undang-undang tersebut merupakan ratifikasi dari butir-butir nota kesepahaman Helsinki. (<http://www.acehprov.go.id>) akses pada tanggal 7 November 2014. Kontestasi politik di Aceh diwarnai oleh tiga varian, nasionalisme ke-Aceh-an, ke-Indonesia-an dan ke-Islam-an. Reproduksi nasionalisme ke-Aceh-an secara kelembagaan politik di representasikan oleh partai politik lokal terutama Partai Aceh.

Partai Aceh adalah partai politik lokal yang dibentuk oleh mantan angkatan bersenjata Gerakan Aceh Merdeka (GAM) setelah Nota

Kesepahaman (*MoU*) antara GAM dan Pemerintah Indonesia di Helsinki, Finlandia. Nota Kesepahaman yang ditandatangani pada 15 Agustus 2005 tersebut mengakhiri konflik bersenjata selama puluhan tahun di Aceh. Salah satu butir perjanjian damai tersebut adalah pembentukan partai politik lokal sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengartikulasikan, memformulasikan dan mengimplementasikan asa dan citanya dalam kehidupan publik. (<http://www.partaiaceh.com>) akses tanggal 7 November 2014.

Partai Aceh juga merupakan salah satu dari sekian partai lokal yang ada di Aceh setelah penandatanganan MOU Helsinki. Adapun Partai yang didirikan oleh para mantan angkatan bersenjata GAM ini menjadi partai lokal yang berhasil meraih suara mayoritas pada pemilu 2009 di Provinsi Aceh, dengan menguasai 47% kursi Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) yang tersedia. Partai Aceh memperoleh 33 kursi dari 69 kursi DPRA yang tersedia, berbanding telak dengan partai lokal lainnya yakni Partai Damai Aceh (PDA) yang hanya memperoleh 1 kursi. Sisanya masing-masing diperoleh partai Demokrat sebanyak 10 kursi, Golkar 8 kursi, PAN 5 kursi, PKS 4 kursi, PPP 3 kursi, PKPI 1 kursi, PDIP 1 kursi dan Partai Patriot 1 kursi. (<http://www.rakyataceh.com>) akses tanggal 25 November 2014.

Pembangunan citra positif sebagai salah satu kekuatan dalam memenangkan partai ini kembali dipertaruhkan lewat pemilu 2014 yang lalu. Kekerasan sebagai citra negatif pun kembali menjadi hal yang kerap dikaitkan dengan Partai Aceh. Terutama pada saat mendekati masa kampanye. Tidak cuma itu, sebagai partai yang menguasai parlemen Aceh, Partai Aceh dianggap

menjadi satu-satunya partai yang harus bertanggung jawab terhadap nasib rakyat Aceh pasca konflik dan bencana Tsunami yang melanda Aceh pada 2004 silam. Korupsi, buruknya *bargaining* dan berbagai masalah lain yang belum bisa diatasi pun menjadi bahan bagi terbentuknya citra negatif dari partai tersebut.

Pada pemilihan umum legislatif 2014, Partai Aceh meskipun menjadi pemenang dalam pemilihan namun mengalami penurunan jumlah suara dan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA). Pada pemilihan umum legislatif 2014, kekuatan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) juga terpecah kedalam dua kelompok. Selain Partai Aceh, beberapa mantan elit GAM bergabung dan mendirikan Partai Nasional Aceh (PNA), meskipun partai tersebut tidak memperoleh suara yang signifikan namun hal tersebut mereduksi lini baris para kelompok GAM.

Bagi masyarakat Aceh yang kritis dan mengutamakan kepentingan bersama, berbagai hal yang terjadi di Aceh menjadi perhatian khusus untuk pembangunan Aceh secara menyeluruh. Termasuk para elit atau intelektual yang terdiri dari kaum terpelajar yang sedang berada di luar Aceh bahkan di luar negeri. Di Indonesia salah satu provinsi yang dipenuhi oleh kaum pelajar dari berbagai daerah adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tidak heran mengapa selain terkenal dengan julukan kota gudeg Yogyakarta juga dijuluki sebagai kotanya pelajar. Hal tersebut didasari banyaknya perguruan tinggi serta kaum pendatang yang menetap disini guna melanjutkan studi. Tak terkecuali dari bumi Aceh yang jumlah mahasiswanya terbilang ramai di Yogyakarta.

Para mahasiswa Aceh yang berdomisili di Yogyakarta cenderung memberi perhatian lebihnya terhadap kinerja pemerintah Aceh dan segala hal yang terjadi di Aceh. Keberadaan mereka menjadi salah satu hal yang penting bagi terbentuknya opini publik sebagai progress dari bentuk kepedulian. Terutama karena keberadaan mereka berada pada garis distribusi pengetahuan dan hasil pemikiran yang sangat dominan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan suatu motivasi bagi pelajar Aceh guna membangun kualitas dan kuantitas baik secara individu dan kolektifitas. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترميزي حسن)

“Barangsiapa keluar dalam rangka Thalabul Ilmu (mencari ilmu) maka dia berad dalam sabilillah hingga ia kembali (H.R Tirmidzi, Hasan).”

Diaspora Aceh di Yogyakarta saat ini berjumlah sekitar 6.000 jiwa, dimana 33% atau sekitar 2.000 jiwa diantaranya berstatus mahasiswa (<http://www.acehtribunnews.com>) akses tanggal 19 November. Keberadaan mahasiswa Aceh di luar daerah tepatnya di Yogyakarta dinilai sangat penting terhadap proses pembangunan di Aceh sendiri. Hal tersebut menandakan bahwa fungsi mahasiswa tidak lagi pasif sebatas menimba ilmu semata, akan tetapi ikut berperan aktif dalam proses pembangunan dan pembenahan terhadap kinerja pemerintahan melalui kritikan dan opini. Bagi mereka yang *up to date* dan mengikuti arus informasi perihal dinamika perpolitikan di Aceh, hal-hal seperti mandek atau menurunnya kinerja pemerintahan menjadi perhatian khusus walaupun keberadaan mereka di luar Aceh.

Dalam media online (<http://www.acehtribunnews.com>) akses tanggal 19 November. “Mahasiswa Aceh Di Jogja Kritisi Kinerja DPRA” Sulaiman Abda selaku wakil ketua DPRA periode 2014-2019 menyatakan harapannya kepada mahasiswa di Yogyakarta agar terus menjadi provokator bagi percepatan pembenahan dan pembangunan Aceh. Dalam kunjungannya ke Yogyakarta Sulaiman Abda mengadakan pertemuan yang mengundang langsung para mahasiswa untuk mengevaluasi terhadap kinerja pemerintahan di Aceh saat ini.

Di Yogyakarta mahasiswa Aceh memiliki sebuah Ikatan Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Daerah (IKPMD) yang dikenal dengan nama Taman Pelajar Aceh (TPA) Yogyakarta. Organisasi ini memayungi seluruh lembaga maupun organisasi-organisasi mahasiswa Aceh lainnya di Yogyakarta. seperti asrama-asrama mahasiswa Aceh, Seniman Perantauan Atjeh Yogyakarta (Seupat), dan Himpunan Mahasiswa Pasca Sarjana Yogyakarta (Himpasay). Antara diaspora mahasiswa dan pemerintah terjalin suatu korelasi intensif serta hubungan timbal balik. Kegiatan seperti seminar, silaturahmi dan diskusi setiap tahunnya digelar pemerintah Aceh di Yogyakarta.

Berbicara citra tentu erat kaitannya dengan suatu penilaian, tanggapan, opini, kepercayaan publik, asosiasi, dan lembaga terhadap perusahaan, merek suatu produk barang atau jasa, bahkan dalam urusan perpolitikan citra pun dipandang sangat penting sebagai upaya merangkul dan memperoleh simpati khalayak sasaran. Citra juga bisa diartikan sebagai kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari

suatu obyek, orang atau organisasi (Soemirat. 2005:111). Dengan demikian, tanggapan dan penilaian publik merupakan unsur penting dalam hal pembentukan citra. Oleh karena pemerintahan Aceh terkait erat dengan partai Aceh, maka partai Aceh dipandang sebagai representatif politik lokal. Segala persoalan mengundang opini dan kritik dari berbagai elemen masyarakat terhadap citra Partai Aceh sendiri.

Dari penjelasan yang telah diuraikan maka diperoleh kejelasan bahwa citra partai politik terkait erat dengan pandangan atau opini khalayaknya. Pandangan itu sendiri lahir dengan adanya realitas sosial yang dikembangkan oleh media secara langsung atau tidak. Menurunnya perolehan suara dan jumlah kursi Partai Aceh di tingkat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilu 2014 yang lalu harus diakui bagi Partai Aceh sebagai salah satu tanda bagi menurunnya kepercayaan masyarakat Aceh terhadap partai ini, selain maraknya isu kekerasan yang di alamatkan pada partai ini sendiri menjelang pemilu dilangsungkan. Citra Partai Aceh sebagai partai yang menguasai parlemen dan struktur pemerintahan di Aceh menjadi salah satu hal yang harus mendapat perhatian serius. Karenanya menjadi penting untuk mengetahui bagaimana sudut pandang yang terbentuk oleh kalangan elit mahasiswa Aceh yang menempuh studi di Yogyakarta mengenai citra Partai Aceh pasca pemilu 2014.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah citra Partai Aceh pasca pemilu 2014 di kalangan mahasiswa Aceh di Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan citra Partai Aceh?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana citra yang terbentuk oleh kalangan mahasiswa Aceh di Yogyakarta terhadap Partai Aceh pasca pemilu 2014 serta untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan citra Partai Aceh.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi pihak program studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang disiplin ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi *Public Relations*.
- b. Bagi pihak Partai Aceh diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi struktural partai dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme kerja.
- c. Bagi pihak lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dan rujukan untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan.

D.TELAHAH PUSTAKA

Guna mendukung penelitian ini, maka sebelumnya peneliti telah terlebih dahulu melakukan telaah pustaka dari berbagai literatur hasil penelitian

terdahulu yang hampir serupa atau setema dengan penelitian ini. dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagian-bagian yang telah diteliti agar tidak terjadi pengulangan serta memahami hal-hal yang menjadi perbedaan dan kesamaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam skripsi yang berjudul “Politik Pencitraan Partai Gerindra Terhadap Prabowo Subianto Pada Pilpres 2009“ Oleh Ridho Abdi Winahyu. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah 2012. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pencitraan politik yang dibangun menjelang pilpres 2009 oleh Gerindra terhadap sosok Prabowo Subianto sebagai figur kontroversial. Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan *Indepth interview* dan observasi lapangan sebagai data primer. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, jika pada penelitian ini objek penelitian adalah politik pencitraan yang dibangun terhadap figure (sosok), pada penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada citra yang terbangun kepada Partai Aceh yang merupakan partai politik lokal di Aceh oleh mahasiswa, yang dalam penelitian ini yaitu Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah Aceh (IKPMD-A) di Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi berjudul “ Citra Partai Politik Di Indonesia (Analisis Perbandingan Citra Partai Demokrat, PDI-P, dan Golkar Berdasarkan Isi Blog Selama Masa Kampanye PILPRES 2009) “ Oleh Dini Kartika Hapsari. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2009. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa citra yang melekat pada partai politik dilihat melalui analisis

blog, dimana blogger sangat berperan dalam proses pencitraan yang terbentuk oleh masyarakat melalui tulisan via online. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui citra partai politik. Perbedaan terletak tipe penelitian, pada penelitian tersebut menerapkan tipe komparatif yaitu membandingkan satu dengan beberapa objek, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan tipe deskriptif. Selain itu perbedaan juga ada pada metode pengumpulan data, pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Kartika Hapsari data primer diperoleh melalui proses analisis blog, sedangkan sumber data yang peneliti peroleh melalui *indepth interview* dan observasi berperan serta sebagai sumber data primer.

Penelitian ketiga pada skripsi yang berjudul “ Profesi Pendidik Dalam Pandangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi). Oleh Ika Riba Juwanita mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010 menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa sosiologi antropologi tentang profesi pendidik serta mendeskripsikan alasan mahasiswa dalam memandang profesi pendidik. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, selain itu kesamaan juga terletak pada sumber informan dalam penelitian yakni mahasiswa. Adapun perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Jika pada penelitian ini objek penelitiannya adalah profesi pendidik dalam pandangan mahasiswa, objek penelitian yang dilakukan

peneliti terkait citra partai politik lokal “Partai Aceh” di kalangan mahasiswa Aceh di Yogyakarta.

E. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian dibutuhkan kerangka teori sebagai landasan berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga akan menjadi pokok-pokok pikiran dalam menggambarkan permasalahan dan memudahkan kita untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

1. Komunikasi Politik

Dalam pengertian umum komunikasi adalah hubungan dan interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Interaksi itu terjadi karena seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang tertentu, dan diterima oleh pihak lain yang menjadi sasaran, sehingga sedikit banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku pihak yang dimaksud. Anggota masyarakat melakukan komunikasi ini secara terus menerus. Oleh karena itu, dapat dipahami komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota masyarakat di mana pun dan kapan pun.

Istilah komunikasi politik masih relatif baru dalam ilmu politik. Istilah tersebut mulai banyak disebut-sebut semenjak terbitnya tulisan Gabriel Almond (1960:3-64) dalam bukunya yang berjudul *The Politics of the Development Areas*, dia membahas komunikasi politik secara lebih rinci. Menurut Almond (1960:12-17), definisi komunikasi politik adalah salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik sehingga

terbuka kemungkinan bagi para ilmuwan politik untuk memperbandingkan berbagai sistem politik dengan latar belakang budaya yang berbeda. Arti penting dari sumbangan pemikiran Almond terletak pada pandangannya, bahwa semua sistem politik yang pernah ada di dunia ini baik yang ada sekarang, dan yang akan terjadi nanti mempunyai persamaan-persamaan yang mendasar, yaitu adanya kesamaan fungsi yang dijalankan oleh semua sistem politik.

Dari perspektif yang berbeda, Nimmo (1999:10), juga memberi rumusan komunikasi politik dengan memandang inti komunikasi sebagai proses interaksi sosial dan inti politik sebagai konflik sosial, Nimmo (1999:10) merumuskan komunikasi politik sebagai kegiatan yang bersifat politis atas dasar konsekuensi aktual dan potensial yang menata perilaku dalam kondisi konflik.

Sedangkan bila ditinjau dari sisi komunikasi oleh para pakar ilmuwan komunikasi agak berbeda. Ilmuwan komunikasi lebih banyak membahas peranan media massa dalam komunikasi politik. Para ilmuwan politik mengartikan komunikasi politik sebagai proses komunikasi yang melibatkan pesan komunikasi dan aktor politik dalam kegiatan kemasyarakatannya. Ilmuwan komunikasi menilai saluran komunikasi melalui media massa merupakan saluran komunikasi politik yang sangat *urgen*. Sebaliknya ilmuwan politik menilai saluran media massa dan saluran tatap muka memainkan peranan yang sama pentingnya.

Komunikasi politik adalah bidang dalam ilmu komunikasi yang berkenaan dengan aktivitas-aktivitas politik. Dalam hal ini, sebagai aktivitas komunikasi yang mempengaruhi politik dan begitu pula sebaliknya. Komunikasi politik adalah aktivitas transpolitik dan komunikasi. Karenanya pengertian komunikasi politik haruslah komprehensif tidak parsial. Denton dan Woodward dalam *Political Communication in America* bahkan menegaskan bahwa faktor penting dalam melakukan komunikasi politik bukanlah sumber pesan, melainkan juga isi dan tujuannya. Pola komunikasi telah integral dalam aktivitas politik. Brain McNair mencoba untuk mendefinisikan komunikasi politik sebagai aktivitas komunikasi tentang politik yang sarat tujuan, komunikasi yang diupayakan untuk mencapai tujuan-tujuan politik tertentu.

Membangun suatu image sebagai salah satu sasaran dan tujuan dari komunikasi politik tidak dapat dilakukan tanpa adanya komunikasi politik. Komunikasi politik yang dimaksud disini adalah semua hal yang dilakukan oleh partai politik untuk mentransfer sekaligus menerima umpan balik (*feedback*) tentang isu-isu politik berdasarkan semua aktivitas yang dilakukannya terhadap masyarakat. Isu politik ini dilihat dalam perspektif yang sangat luas dan sangat terkait dengan usaha partai politik untuk memposisikan dirinya dan membangun identitas dalam rangka memperkuat citra di benak masyarakat. Isu politik tersebut dapat berupa ideologi partai, program kerja, figur pemimpin partai, latarbelakang pendirian partai, visi dan tujuan jangka panjang partai dan permasalahan-

permasalahan yang diungkapkannya. Komunikasi dalam hal ini diartikan sebagai komunikasi dua arah (*diadik*).

Komunikasi dua arah (*Dyadic Communication*) bekerja tidak hanya dilakukan oleh suatu partai politik kepada masyarakat, tetapi ada timbal balik dari masyarakat kepada partai yang bersangkutan. Melihat realitas masyarakat modern yang cenderung *plural* (terdiri dari berbagai segmentasi masyarakat), tersebar dan terkadang tidak terorganisir, maka akan sulit membayangkan adanya sistematisasi komunikasi pesan yang dilakukan masyarakat terhadap partai politik. Hal ini membuat partai politik harus mengambil inisiatif untuk mentransfer sekaligus merumuskan sinyal-sinyal atau pesan yang disampaikan oleh masyarakat. Berbagai permasalahan sosial-politik yang terjadi dalam masyarakat harus dipahami secara detil oleh suatu partai politik untuk kemudian dianalisis lebih dalam berdasarkan data dan peristiwa, lalu kemudian nantinya akan dijadikan input sistem politik.

a. Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Sebagai suatu bentuk kajian yang berhubungan dengan kegiatan berkomunikasi, beberapa ahli juga menjelaskan beberapa unsur-unsur komunikasi politik melalui beberapa sudut pandang yang berbeda-beda. Cangara dalam bukunya menyebutkan unsur komunikasi politik meliputi komunikator politik (sumber), pesan politik (isi), media politik (saluran), khalayak politik (penerima), efek politik. (Cangara, 2009:37).

1) Komunikator Politik

Semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penyampaian pesan.

Pihak bisa terdiri dari individu, kelompok, organisasi, lembaga ataupun pemerintah, misalnya; presiden, kepala daerah, partai politik, caleg dan lain-lain.

2) Pesan Politik

Pesan politik merupakan pernyataan yang disampaikan baik itu tertulis maupun tidak, dalam bentuk simbol atau verbal yang mengandung unsure politik, misal; pidato, Undang-undang dan lain-lain.

3) Saluran Politik

Saluran politik merupakan sarana yang memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada target (khalayak). Dalam kegiatan komunikasi politik terdapat 3 jenis media komunikasi yang lazim digunakan yakni; media massa, media interpersonal dan media organisasi.

4) Khalayak Politik

Semua lapisan masyarakat yang diharapkan memberikan respon terhadap pesan komunikasi politik.

5) Efek Politik

Efek adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan dan pengukur seberapa jauh pesan politik dapat diterima dan dipahami. Dalam

konteks politik misalnya pemberian suara kepada partai atau calon pemimpin pada saat pemilihan.

b. Tujuan Komunikasi Politik

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan *public opinion* (pendapat umum). Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang Pemilihan Umum (PEMILU) atau Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA).

Adapun Sasaran dan tujuan komunikasi politik sebagaimana dijelaskan Arifin (2002:05) adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan Citra Politik

Citra politik dapat dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsesus). Citra politik berkaitan dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik. Roberts (1977) menyatakan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan pendapat atau perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara khalayak mengorganisasikan citranya tentang lingkungan, dan citra itulah yang mempengaruhi pendapat atau perilaku khalayak

(Ardial:45). Hakikat citra politik sendiri berkaitan erat dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terbangun melalui citra politik.

Berdasarkan penjelasan di atas, citra politik dapat dirumuskan sebagai gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsesus) yang memiliki makna kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.

Pembentukan citra politik sangat terkait dengan sosialisasi politik. Hal ini disebabkan karena citra politik terbentuk melalui proses pembelajaran politik baik secara langsung maupun melalui pengalaman empirik. Sekaitan ini Anwar Arifin (2003:107) menegaskan, citra politik mencakup tiga hal, yaitu:

- a) Seluruh pengetahuan politik seseorang (*kognisi*), baik benar maupun keliru.
- b) Semua referensi (*afeksi*) yang melekat pada tahap tertentu dari peristiwa politik yang menarik.

- c) Semua pengharapan (*konasi*) yang dimiliki orang tentang apa yang mungkin terjadi jika ia berperilaku dengan cara berganti-ganti terhadap objek dalam situasi itu.

Sosialisasi politik dapat mendorong terbentuknya citra politik pada individu. Selanjutnya citra politik mendorong seseorang mengambil peran atau bagian (partai, diskusi, demonstrasi, kampanye, dan pemilihan umum) dalam politik. Hal inilah yang disebut dengan partisipasi politik.

2) Pembentukan Pendapat Umum

Selain citra politik, komunikasi politik juga bertujuan untuk membentuk dan membina opini publik (pendapat umum) serta mendorong partisipasi politik. Istilah pendapat umum merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *public opinion* yang mulai dipakai pada akhir abad ke-18. Banyak definisi tentang pendapat umum sebagai pencerminan dari perbedaan sosiologi dan ideologi yang beraneka ragam di dunia.

Pendapat umum dapat didefinisikan sebagai pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan sosial, terutama yang dikembangkan oleh media massa. Clyde L. King dalam judul "*Public Opinion: a manifestation of social mind*", mengungkapkan opini publik ini yang dilihat dari proses terbentuknya publik opini tersebut mengenai suatu persoalan (*issue*) yang dianggap orang aktual sudah

terbiasa membicarakannya. Masing-masing pihak yang bersangkutan mengajukan pendapatnya berlandaskan fakta, perasaan, pengalaman, kepercayaan, aspirasi dan prinsip pendirian. Dengan demikian, bentuk penilaian mengenai suatu persoalan aktual yang dipertentangkan yang didukung oleh sebagian orang-orang bisa tercapai. Inilah yang dinamakan *social judgment* (penilaian sosial).

2. Defenisi Citra

Citra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti gambar. Kemudian dikembangkan menjadi gambaran sebagai padanan kata *image* dalam bahasa inggris. Citra merupakan sesuatu yang abstrak dan kompleks, serta melibatkan aspek emosi (*afeksi*) dan aspek penalaran (*kognisi*). Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai citra. Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, seperti dikutip oleh Soemirat & Ardianto “ bahwa secara umum citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.” (Soemirat & Ardianto, 2002:114). Philip Kotler (2000:553) seperti dikutip oleh Ruslan, mengemukakan definisi citra sebagai berikut:

Image is the set of beliefs, ideas and impressions a person holds regarding an object. People's attitude and actions toward an object are highly conditioned by that objects's image. (Citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya). (Ruslan, 2003:79).

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan sistem komunikasi, dijelaskan oleh John S. Nimpoeno dikutip oleh

Soemirat dan Ardianto dalam buku *Dasar-Dasar Public Relations* ada empat komponen pembentukan citra yaitu meliputi Persepsi – Kognisi – Motivasi – Sikap:

- a. *Persepsi* adalah hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan unsur pemaknaan. Dengan kata lain, publik eksternal akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalaman mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.
- b. *Kognisi* adalah keyakinan diri publik eksternal terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila publik eksternal telah mengerti stimulus tersebut, sehingga individu harus memberikan informasi-informasi yang cukup sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kognisi.
- c. *Motif* adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- d. *Sikap* adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. (Soemirat & Ardianto 2002:116).

Pada hakikatnya citra dapat didefinisikan sebagai konstruksi atas representasi dan persepsi khalayak terhadap individu, kelompok atau lembaga yang terkait dengan kiprahnya dalam masyarakat. Sedangkan

pencitraaan merupakan proses pembentukan citra melalui informasi yang diterima oleh khalayak secara langsung maupun via media massa.

a. Jenis-Jenis Citra

Ada beberapa jenis citra (*image*) yang dikemukakan oleh Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations*, yang dialihbahasakan oleh Haris Munandar yaitu:

1) Citra Bayangan (*Mirror Image*).

Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini cenderung positif, bahkan terlalu positif, karena kita biasa membayangkan hal yang serba hebat mengenai diri sendiri sehingga kita pun percaya bahwa orang-orang lain juga memiliki pandangan yang tidak kalah hebatnya atas diri kita. Melalui penelitian yang mendalam akan segera terungkap bahwa citra bayangan itu hampir tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. (Jefkins,1996:17)

2) Citra yang berlaku (*current image*).

Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra yang berlaku tidak selamanya, bahkan jarang sesuai dengan kenyataan. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya. (Jefkins, 1996:17). Citra yang berlaku (*current image*) ini adalah suatu citra atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu

organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra yang berlaku tidak selamanya, bahkan jarang sesuai dengan kenyataan karena semata-mata terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai. Biasanya pula citra ini cenderung negatif.

Current image sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh penganut atau mereka yang mempercayainya. Dalam dunia dan kehidupan yang serba sibuk, sulit diharapkan mereka akan memiliki informasi yang memadai dan benar mengenai suatu organisasi dimana mereka tidak menjadi anggotanya.

Tidaklah mengherankan jika citra bayangan bisa sangat berbeda dari citra yang berlaku. Sayangnya, hal itu acapkali tidak disadari oleh pihak manajemen dari banyak organisasi. Oleh karena itu, salah satu tugas pokok pejabat humas atau *Public Relations Officer* (PRO) adalah menginterpretasikan sikap-sikap pihak luar terhadap manajemen yang mungkin juga keliru menebak pandangan khalayak tersebut terhadapnya.

Pihak-pihak luar yang pandangan atau pendapatnya harus diperhatikan juga bervariasi, tergantung dari jenis dan bidang kegiatan organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Mereka bisa saja para politisi, mahasiswa, cendekiawan, para jurnalis, dan sebagainya. Yang harus diperhatikan bukan hanya pendapat-

pendapat yang baik atau positif, tetapi juga segenap kesan serta gambaran mental mereka terhadap segala macam aspek organisasi, baik itu orang-orangnya atau pelayanannya, yang benar atau apa adanya. Jadi yang harus dipentingkan disini adalah kebenaran pendapat atau anggapan itu, meskipun mungkin hal tersebut tidak menyenangkan untuk didengarkan.

3) Citra Yang Diharapkan (*Wish Image*).

Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. biasanya citra yang diharapkan lebih baik atau lebih menyenangkan dari pada citra yang ada. Namun secara umum citra harapan adalah sesuatu yang berkonotasi lebih baik. (Jefkins, 1996:18-19).

4) Citra Perusahaan (*Corporate Image*).

Citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya. Citra perusahaan ini terbentuk oleh banyak hal. Hal - hal positif yang dapat meningkatkan citra suatu perusahaan antara lain adalah riwayat hidup perusahaan yang gemilang, keberhasilan-keberhasilan dibidang keuangan, keberhasilan ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar dan sebagainya. (Jefkins, 1996:19).

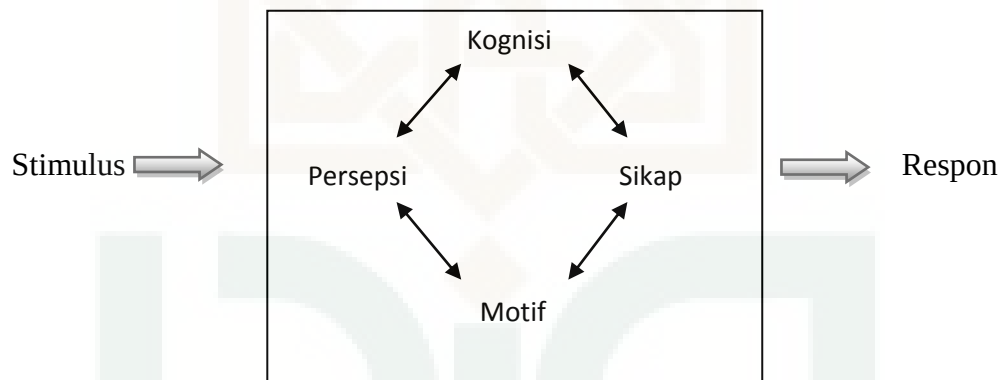
5) Citra Majemuk (*Multiple Image*).

Variasi citra harus ditekan seminimal mungkin dan citra perusahaan secara keseluruhan harus ditegakkan. Banyak cara untuk itu, antara lain adalah mewajibkan semua karyawan mengenakan pakaian seragam, menyamakan jenis dan warna mobil dinas simbol - simbol tertentu dan sebagainya.(Jefkins, 1996:19).

b. Proses Pembentukan Citra

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Model Komunikasi Pembentukan citra



(Sumber: John S. Nimpoeno, dikutip oleh Soemirat & ardianto, 2002:115)

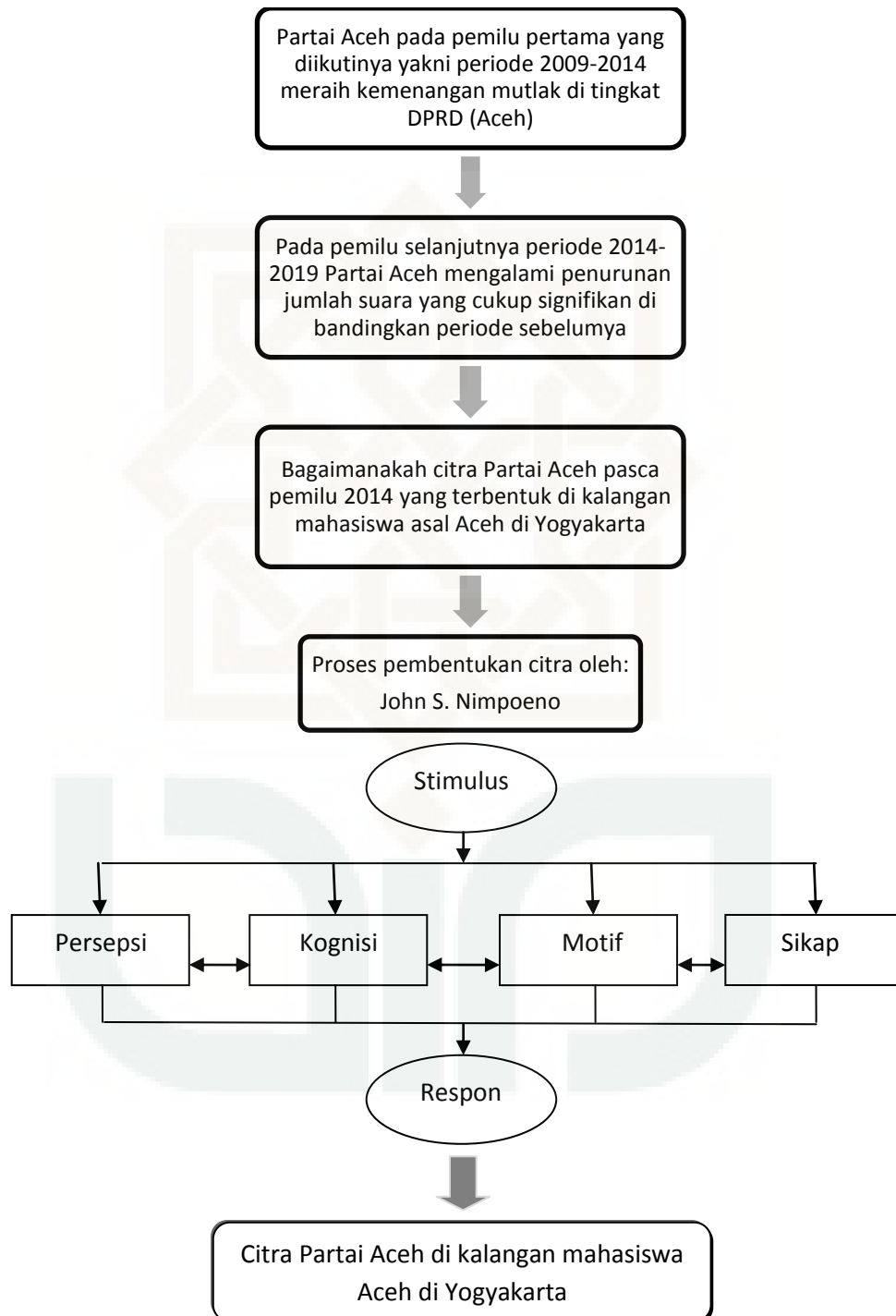
Model pembentukan *image* ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar organisasi dan mempengaruhi respon. Rangsangan yang diberikan tersebut dapat diterima ataupun ditolak, pada gilirannya lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku interaksi antar situasi lingkungan. Dengan sikap tersebut sebagaimana faktor di dalam maupun di luar diri individu akan

membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku individu.

Respon yang diinginkan pemberi stimulus digerakkan oleh motivasi dan sikap yang terbentuk. Motif atau motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi atau merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai. Sikap tidak sama dengan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku tertentu dengan cara tertentu terhadap objek. Sikap-sikap mendorong aspek evaluatif yaitu rasa suka atau tidak suka dan sikap dapat diperteguh atau dirubah.

3. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, serta tidak menggunakan angka-angka kuantitatif (Moleong, 2001:3). Hal ini Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui citra partai politik lokal di kalangan mahasiswa. Menurut Gorman dan Clyton dalam Santana (2007) penelitian kualitatif adalah *meaning of event* dari apa yang diamati peneliti. Laporannya memuat pengamatan berbagai peristiwa dan interaksi yang bisa diamati langsung oleh peneliti dari tempat kejadian.

Dalam metode deskriptif penelitian mempelajari masalah-masalah dalam kelompok masyarakat, suatu objek, serta situasi-situasi tertentu yang mana di dalamnya termasuk sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dengan demikian peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu tatacara pengambilan data dengan cara menggambarkan suatu objek penelitian (lembaga, individu, kelompok dll) berdasarkan fakta dan realitas suatu fenomena.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Aceh yang tergabung dalam kepengurusan dan keanggotaan Taman Pelajar Aceh (TPA) Yogyakarta, dimana organisasi tersebut merupakan IKPMD (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Daerah) Aceh regional Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Objek pada penelitian ini adalah citra Partai Aceh pasca pemilu 2014.

3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang terkait dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Adapun data yang diambil terkait citra Partai Aceh pasca pemilu 2014 di kalangan mahasiswa Aceh di Yogyakarta.

b. Data sekunder

Data sekunder diambil guna menunjang data primer yang telah diperoleh, yaitu melalui dokumentasi, seperti; dokumen, artikel dan pemberitaan media massa terkait masalah penelitian.

4. Penentuan Informan

Penentuan informan ditetapkan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Penentuan informan berdasarkan atas kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Aceh yang sedang menempuh studi di Yogyakarta dengan lama studi minimal 2 (dua) tahun, dengan tingkat jenjang pendidikan minimal strata 1 (satu).
- b. Mahasiswa Aceh yang tergabung dalam organisasi Taman Pelajar Aceh (TPA) Yogyakarta baik sebagai pengurus maupun anggota.
- c. Mahasiswa Aceh yang masih bertempat tinggal asli di Aceh berdasarkan kartu identitas penduduk.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehknik wawancara mendalam. Informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah mahasiswa yang dianggap paling tahu tentang topik permasalahan dalam penelitian yaitu citra Partai Aceh pasca pemilu 2014. Peneliti

melakukannya secara *face to face* agar data yang diperoleh bersifat langsung oleh peneliti, tidak melalui perantara.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melacak secara sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalan sosial, dan kultur masyarakat (Pawito, 2007:111). Adapun dengan melakukan tehnik observasi, peneliti bisa melihat lebih dekat tentang pandangan dan pemahaman subjek mengenai objek permasalahan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang pada penelitian kali ini tertuju pada organisasi Taman Pelajar Aceh (TPA) Yogyakarta menyangkut citra Partai Aceh yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto-foto, dokumen-dokumen administratif, artikel-artikel yang muncul di media massa dan data-data yang relevan bagi peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Pada analisa data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Adapun analisis dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Jadi inti dari reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

b. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksudkan adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan

Pada tahap ini ,penarikan kesimpulan didasarkan pada konsep dan data yang didapatkan dari lapangan. Data-data tersebut sebelumnya telah melalui proses verifikasi atau proses pembuktian kembali yang dimaksudkan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai. Sedangkan penilaian realibilitas dan validitas data peneliti menggunakan cara check list.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan atau validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembaanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005:330).

Untuk memvalidasi data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu membandingkan marjin informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif (Sugiyono, 2009:21).

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif berkaitan dengan citra salah satu partai lokal Aceh yakni Partai Aceh di kalangan mahasiswa Aceh di kota Yogyakarta. Peneliti berupaya untuk menyajikan stigmatisasi Partai Aceh yang merupakan partai *incumbent* pengusung pejabat pemerintah daerah. Untuk itulah dibutuhkan penjabaran secara teoritik menggunakan analisis teori pembentukan citra untuk memahami secara komprehensif, padu dan utuh terhadap dinamika citra Partai Aceh di kalangan mahasiswa Aceh di kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Citra Partai Aceh di kalangan mahasiswa Aceh di kota Yogyakarta termanisfestasikan dalam dua kutub citra. *Pertama*, Citra positif. Sesuai dengan ulasan Frank Jefkins jenis citra yang terbentuk saat informan memberikan penilaian positif adalah jenis citra yang diharapkan (*wish image*). Hal wajar dimana Partai Aceh pasca pemilu 2014 masih mendapatkan amanah dan kepercayaan khususnya bagi mahasiswa Aceh yang berada di Yogyakarta untuk kembali menduduki jabatan sebagai pejabat publik. Muka-muka lama (*incumbent*) hadir kembali untuk melanjutkan program 5 tahun sebelumnya. Tentunya harapan Mahasiswa

Aceh di Yogyakarta pemerintah mampu terus melakukan terobosan serta melanjutkan kebijakan yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat. Citra positif (*wish image*) yang tergambar dari informan melekat pada aspek kognitif, motif dan sikap informan. *Kedua*, Citra negatif. Frank Jefkins menuturkan bahwa jenis citra yang muncul saat informan memberikan penilaian ke arah cenderung negatif adalah jenis citra yang berlaku (*current image*). Hal ini berdasarkan penjelasan sebagian informan menilai bahwa fungsi Partai Aceh dalam mayoritas struktur pemerintahan di Aceh belum memberikan dampak bagi peningkatan ekonomi dari sisi pendapatan dan perbaikan hidup layak. Fungsi Partai Aceh sebagai partai yang mayoritas menduduki kursi pemerintahan local sepatutnya menjalankan amanat konstitusi yaitu mencerdaskan anak bangsa dan mengiatkan perbaikan infrastruktur guna mengembangkan iklim investasi. Citra negatif yang berlaku (*current image*) tercermin dalam aspek persepsi informan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan citra Partai Aceh terdiri dari:
 - a. Aspek *Persepsi*, peneliti menilai bahwa citra Partai Aceh berdasarkan pada aspek persepsi memberikan persepsi negatif bahwa Partai Aceh masih dianggap kurang maksimal dalam menjalankan pemerintahan, walaupun informan juga tetap memberikan krtitikan terhadap kemauan politik Partai Aceh agar mampu melaksanakan program kerja untuk peningkatan kesejahteraan rakyat sekaligus melakukan fungsi

pengawasan dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan di bumi Serambi Mekkah.

- b. Aspek *Kognitif*, pada aspek kognitif informan cenderung tetap memberikan harapan baik serta penilaian positif bahwa Partai Aceh masih memiliki potensi untuk menjalankan amanat konstitusi sekaligus melahirkan kesejahteraan di bumi Serambi Mekkah.
- c. Aspek *Motif*, Peneliti memandang bahwa aspek motif menitikberatkan bahwa informan masih menaruh harapan kepada Partai Aceh untuk berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Selain itu Partai Aceh sudah waktunya tidak menafikan potensi program-program kerakyatan yang berwawasan integrasi, kapabilitas, kapasitas dan kompetensi memadai.
- d. Aspek *Sikap*, informan pada aspek sikap cenderung memberikan harapan baik terhadap Partai Aceh dalam meningkatkan pengimplementasian program-program yang dapat menyentuh seluruh golongan masyarakat Aceh, walaupun dirasa Partai Aceh masih berkutat pada persoalan elitis untuk memperoleh kekuasaan, dan belum maksimalnya aplikasi praksis bagi peningkatan kesejahteraan rakyat sejauh ini.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyajikan beberapa saran yang perlu untuk diperhatikan berkenaan dengan citra Partai

Aceh di kalangan mahasiswa Aceh di kota Yogyakarta, di antaranya sebagai berikut:

1. Partai Aceh untuk mengiatkan berbagai program kerakyatan guna mempertahankan dukungan rakyat Aceh terhadap keberpihakan kepada Partai Aceh. Modal dukungan rakyat Aceh yang masih cukup tinggi, sesungguhnya dapat terus dijaga sebagai bagian mempertahankan citra positif partai ini.
2. Secara teoritik, citra Partai Aceh sendiri pasca pemilu 2014 di kalangan mahasiswa di Yogyakarta ditinjau dari empat pendekatan yaitu aspek persepsi, kognitif, motif dan sikap menggambarkan citra yang belum sepenuhnya positif. Hal demikian tentunya merupakan efek jangka panjang dari problematika Partai Aceh dalam meningkatkan kehidupan sosial rakyat. Kalangan mahasiswa sebagai representasi dari kaum terdidik, sangat mempengaruhi citra Partai Aceh secara jangka panjang.
3. Bagi rakyat Aceh khususnya mereka dengan status pelajar baik yang berdomisili di Aceh atau di luar diharapkan agar terus menjadi provokator bagi pembangunan Aceh secara menyeluruh dan lebih baik.
4. Perlunya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh tokoh elite Partai Aceh untuk mendulang elektabilitas partai.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab

Al-Quran dan Terjemahannya. 2009. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah UII. Yogyakarta: UII

Buku

Abdulgani, Roeslan. 1998. *GAM: Perjalanan Sebuah Ideologi*. Jakarta: PT.Grasindo

Aguswandi, & Large, Judith. 2008. *Rekonfigurasi Politik: Proses Damai Aceh*. London: Conciliation Resources.

Almond, A. Gabriel. 1960. *The Politics of The Developing Areas*. New Jersey: Princeton University Press.

Ardial. 2008. *Komunikasi Politik*. Medan: PT.Indeks

Arifin, Anwar. 2014. *Politik Pencitraan Pencitraan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Filsafat – Paradigma - Teori – Tujuan – Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bakti, Ikrar Nusa (eds). 2008. *Beranda Perdamaian; Aceh Tiga Tahun Pasca Mou Helsinki*, Pusat Penelitian Politik-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2P-LIPI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Partai Lokal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gorman, G.E. & Pater Clayton. 1997. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian kualitatif*. (Septiawan Santana Kurnia. Terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hafied, Cangara. 2009. *Komunikasi Politik; Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jefkins, Frank. 1996. *Public Relations*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Jihad, Abu. 2005. *Hasan Tiro dan Pergolakan Aceh*. Jakarta: PT. Aksara Centra

Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nimmo, Dan. 1999. *Political Communication and Public Opinion*. California: Goodyear Publishing company.
- Nurdin, Husaini. (ed). 2010. *Hasan Tiro, The Unfinished Story of Aceh*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Prasojo Eko, dkk. 2006. *Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah: Antara Model Demokrasi local dan Efisiensi Struktural*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Robert, E. Denton and Gary C. Woodward. 1998. *Political communication In America*. Neywork: Praeger.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soemirat, Saleh & Ardianto, Elvinaro. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahputra, Iswandi dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Skripsi

- Abdi Winahyu, Ridho. 2012. *Politik Pencitraan Partai Gerindra Terhadap Prabowo Subianto Pada Pilpres 2009*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kartika Hapsari, Dini. 2009. *Citra Partai Politik Di Indonesia (Analisis Perbandingan Citra Partai Demokrat, PDI-P, dan Golkar Berdasarkan Isi Blog Selama Masa Kampanye PILPRES 2009)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Riba Juwanita, Ika. 2010. *Profesi Pendidik Dalam Pandangan Mahasiswa (studi Kasus Mahasiswa Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Internet

<http://www.rakyataceh.com> (diakses tanggal 25 November)

<http://www.acehprov.go.id> (diakses tanggal 7 November)

<http://www.partaiaceh.com> (diakses tanggal 7 November 2014)

<http://www.acehtribunnews.com> (diakses tanggal 19 November 2014)

<http://www.jurusankomunikasi.blogspot.com> (diakses tanggal 20 November 2014)

<http://id.wikisource.org>. (diakses tanggal 12 Desember 2015)

<http://id.wikipedia.org/wiki/partaiaceh/> (diakses tanggal 17 Desember 2014)

<http://www.hariantribun.com> (diakses tanggal 21 Maret 2015)

<http://www.serambiindonesia.com> (diakses tanggal 16 Desember 2014)

<http://www.tempo.co.id> (diakses tanggal 9 Desember 2014)

<http://www.pantau.or.id> (diakses tanggal 10 Desember 2014)

<http://www.tpajogja.blogspot.com> (diakses tanggal 6 Desember 2014)

<http://www.forumdetik.com> (diakses pada tanggal 6 Desember 2014)

<http://www.bbc.co.uk> (diakses tanggal 15 Desember 2014)

Perundang-undangan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh.

Nota Kesepahaman Memorandum of Understanding (MoU) Helsinki Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) Tahun 2005.



LAMPIRAN LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : HELMI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Lhoksukon, 15 April 1991

Agama : Islam

Alamat Asal : Gang. Kapten Nurdin, Desa Hagu Selatan
Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe,
Aceh.

Alamat Di Yogyakarta : Jln.Taman Siswa No.13A Wirogunan
Kec.Mergangsan Yogyakarta

Nama Ibu : Hj.Azizah Aziz, S.E

Nama Ayah : H.Amirullah Muhammadiyah, M. Ag

Email : helmi_a91@yahoo.co.id

Contact Person : +6281360177113

Riwayat Pendidikan :

- ❖ Taman Kanak Kanak (TK) Bhayangkari Lhoksukon (1996-1997)
- ❖ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lhoksukon (1997-2002)
- ❖ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lhokseumawe (2002-2003)
- ❖ Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lhokseumawe (2003-2006)
- ❖ Madrasah Aliyah Negeri 1 Lhokseumawe (2006-2009)
- ❖ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2015)

INTERVIEW GUIDE

CITRA PARTAI ACEH PASCA PEMILU 2014

(Studi Kualitatif Citra Partai Lokal Di Kalangan Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta)

Tabel 1.3 List pertanyaan

NO	ASPEK PERSEPSI
1.	Bagaimana penilaian Anda atas fungsi Partai Aceh pasca pemilu 2014?
2	Apakah menurut Anda Partai Aceh, telah mampu melaksanakan fungsi pengawasan, anggaran dan pembentuk regulasi sesuai peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)?
3.	Sudah pantaskah menurut Anda, Partai Aceh disebut Partai Pro-rakyat? Mengapa?
4.	Bagaimana pendapat Anda atas sejumlah tindak kekerasan yang terjadi di aceh jelang pemilu 2014 yang melibatkan dua partai lokal besar yakni Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh?
5.	Menurut anda apa yang menyebabkan Partai Aceh mengalami penurunan suara pada pemilu tahun 2014?
	ASPEK KOGNITIF
6.	Bagaimana pemahaman Anda terhadap Partai Aceh dalam aspek menyuarakan aspirasi masyarakat?
7.	Bagaimana pemahaman Anda atas fungsi sosial Partai Aceh untuk berkontribusi dalam mengatasi persoalan kemiskinan?
8.	Bagaimana pandangan Anda atas program Partai Aceh untuk mensejahterakan masyarakat lokal?
9.	Bagaimana pandangan Anda terhadap visi dan misi Partai Aceh?
	ASPEK MOTIF
10.	Apa yang melatarbelakangi Anda untuk pro/kontra terkait keberadaan Partai Aceh selama ini?
11.	Sejauhmana kondisi lingkungan/keluarga mempengaruhi penilaian Anda terhadap Partai Aceh?
12.	Bagaimana pendapat Anda terkait fungsi partai Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat local?
	ASPEK SIKAP
13.	Apakah Anda partisan/non partisan Partai Aceh? Mengapa?
14.	Bagaimana pandangan Anda terkait tingkat <i>aseptabilitas</i> (tingkat penerimaan) masyarakat Aceh untuk mendukung program Partai Aceh?
15.	Apakah Anda pernah mengikuti berbagai program Partai Aceh? Mengapa?